

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS VIII MTs
3 MALUKU TENGGARA**

abdulrahimletsoin

stitas-salamatual abdulrahimletsoin@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labi yang perlu bimbingan dari orang tua, guru dan orang disekitarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara, bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam pendidikan karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara, apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru akidah akhlak dalam pendidikan karakter siswa kelas

VIII di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara, untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam pendidikan karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru akidah akhlak dalam pendidikan karakter siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Rembul Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, *interview*, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*: karakter siswa MTs negeri 3 Maluku Tenggara dikategorikan cukup baik. Karakter atau sikap tersebut seperti senang sholat berjama'ah, sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, sopan santun kepada guru dan kakak kelas dan suka tolong menolong, jujur, dan senang berbagi kepada teman serta berbelas kasihan dengan sesama baik disaat pembelajaran daring maupun sebelum pembelajaran dari rumah. *Kedua*: strategi guru akidah akhlak dalam pendidikan karakter siswa meliputi: Mujahadah/pelatihan, Pembiasaan dan pemberian asensif, keteladanan guru dan pendidikan karakter yang dimasukan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*: faktor pendukung pendidikan karakter meliputi: faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan madrasah, sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter meliputi faktor internal: pembawaan anak sejak

kecil yang dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua dan faktor eksternal: pengaruh era globalisasi berupa media elektronik serta media sosial yang bisa berdampak negatif terhadap siswa dalam mempengaruhi pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci : Strategi Guru Akidah Akhlak dan Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran menjadi salah satu unsur dari proses pembelajaran. Strategi digunakan oleh guru dan siswa untuk mengkreasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* strategi adalah cara untuk mencapai sesuatu. Sedangkan strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.¹

Seiring dengan itu, seorang guru dituntut agar cermat memiliki dan menetapkan strategi atau metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar-mengajar dikenal dengan beberapa macam strategi dan metode.²

Salah satunya guru akidah akhlak, dalam proses pembelajaran guru harus lebih memacu kepada apa yang harus di pelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa selain itu agar membentuk akhlak siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak. Pada dasarnya strategi pembelajaran merupakan suatu model, pola atau merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara yang tertentu dan sesuai dengan materi yang akan diajarkannya sehingga dalam proses pembelajaran dapat dinilai lebih efektif dan efisien sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran.³

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet II, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 109

³ Waryono, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter*, Artikel Pendidikan Agama Islam, di akses pada tanggal 7 Juli 2021

berbudi pekerti luhur. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan siswa, didorong untuk mempersiapkan siswa menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, pembinaan akhlak dapat juga dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela.⁴

Pendidikan karakter yang bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang mampu mengamalkan ajaran Islam serta bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berpekerti luhur. Misalnya, siswa bergairah melaksanakan ibadah, terbiasa berakhlak muliadan berpekerti luhur. Hal inierat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional, yang secara umum dijelaskan untuk membentuk manusia bertakwa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswaagar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama, yang meliputi akidah akhlak, fiqih, al-qur'an hadistpada semua jalur pendidikan formal, baik negeri maupun swasta. Adanya pendidikan agama pada semua pendidikan formal diharapkan berfungsi membentuk siswamenjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Untuk mempersiapkan siswayang memiliki akhlak terpuji, maka dibutuhkan guru yang tidak hanya sekedar mampu memberikan mengajarkan materi akhlak, tetapi harus menjadi teladan bagi siswa di sekolah.

⁴ Waryono, *Strategi Guru Akidah Akhlak*, di akses pada tanggal 7 Juli 2021

⁵ *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.6.

Tujuan pendidikan nasional di atas, jugamemiliki kaitan yang erat dengan tujuan dan target yang diharapkan dari suatu proses belajar mengajar. Bahwa dalam proses belajar mengajar, ada tiga aspek kemampuan yang menjadi target yaitu kemampuan aspek pengetahuanranah ini bertujuan pada orientasi kemampuan berpikir mencangkup kemampuan intelektual, aspek sikapdan aspek keterampilan ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik.⁶

Keseimbangan antara tiga aspek yang telah disebutkan di atas, tentu menuntut perhatian yang serius dari guru dan seluruh pihak terkait di sekolah, ataupun lembaga-lembaga pendidikan. Siswa dibina dan di didik tidak hanya sekedar cerdas, tetapi sekaligus memiliki kepekaan sosial, akhlak dan religius yang bagus, sehingga siswa lahir sebagai generasi yang religius. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama pada semua jalur pendidikan formal. Misalnya pada mata pelajaran akidah akhlak, ditinjau dari aspek kognitif para guru diharapkan dapat menghantarkan siswa memilikikecerdasan agar memahami tentangakhlakkarimah, dan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari aspek afektif, siswa diharapkan mampu menjadikan ajaran agama sebagai pilihan yang paling benar dalam bertindak, sedangkan dari aspek psikomotorik siswa diharapkan mampu berperilakudan mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari betujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama pada semua jalur pendidikan formal. Adanya pendidikan agama pada semua pendidikan formal diharapkan berfungsi membentuk siswamenjadi anggota masyarakat yangmemahami dan mengamalkan ajaran agama. Untuk mempersiapkan siswayang

⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 93-95.

mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama, maka diperlukan guru agama mampu mengajarkan pendidikan agama dengan baik.⁷

Akidah akhlak, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tantangan nilai hidup perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupana peserta didik.⁸⁹ Realitanya, pembelajaran akidah akhlak yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pendidikan karakter berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab, atau sopan santun yang baik sesuai dengan harapan lembaga pendidikan.¹¹ Guna mencegah dan mengurangi berbagai permasalahan di atas diperlukan pendidikan karakter di sekolah, sebagai salah satu alternatif untuk dapat membentengi peserta didik dalam menghadapi kenyataan-kenyataan yang muncul dalam kehidupan umat manusia. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk di MTs Darul Falah Rembul.

Dari data BK MTs MTs Darul Falah Rembul menyebutkan bahwa 10% dari jumlah keseluruhan siswa MTs Darul Falah Rembul, terdapat siswa yang tidak disiplin dan tidak mengindahkan peraturan sekolah, selain itu mbolos dan merokok menjadi hal sangat memprihatinkan, terlebih lagi masih terdapat siswasiswi yang

⁷ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya, *Op.Cit.*, hlm. 6-7

⁸ Muhaimin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 9), hlm. 185

¹⁰ Muhaimin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam*.....hlm. 168

¹¹ A Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 106

suka memalak, membuat gaduh, berkelahi bahkan melihat film-film yang tidak diperkenankan melalui hp dan sebagainya, hal ini menjadi perhatian yang serius.¹²

Beberapa kegiatan-kegiatan dilaksanakan dalam rangka pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara. Antara lain adalah 1) 10 menit sebelum pelajaran dilakukan tadarus al-Qur'an (membaca surat-surat pendek), 2) shalat dhuha berjamaah, 3) sholat duhur berjamaah, 4) membiasakan sapa, salam dan senyum 5) melaksanakan perinagatan hari besar Islam, 6) pembiasaan jum'at bersih serta berinfak, dan lain sebagainya. Namun pada realitanya kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik.¹³

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidaklah mudah dilakukan. Oleh sebab itu perlu langkah dan penanganan yang serius. Untuk mewujudkan peserta didik yang berperilaku baik tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar akidah akhlak semata, namun perlu didukung oleh manajemen yang baik, penciptaan kondisi yang religius, dan yang lebih terpenting adalah strategis guru akidah akhlak yang tepat dalam pelaksanaan pembinaan, sehingga akhlak mulia akan menjadi budaya dikalangan warga madrasah atau sekolah. Hal ini kemudian menggugah kesadaran MTs Negeri 3 Maluku Tenggara akan perlunya memperkuat kembali upaya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.

Sejalan dengan uraian tersebut, maka pendidikan karakter yang di programkan di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara harus dilakukan secara berkelanjutan agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu diperlukan strategi yang efektif untuk dapat menumbuhkan perilaku terpuji melalui pembinaan akhlak yang berkesenambungan.

¹² Buku Kasus BK MTs Negeri 3 Maluku Tenggara tahun pelajaran 2019-2020, dikutip pada tanggal 15 September 2020

¹³ Wawancara Pribadi Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Maluku Tenggara pada tanggal 15 September 2020

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Maluku Tenggara”

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Di mana dengan metode maka suatu penelitian akan berjalan dengan mudah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya (sumber utama), sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua anak yang menjadi objek penelitian dan masyarakat sekitar.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari tangan kedua, ketiga dan sebagainya, sebagai pendukung yang member penjelasan dari data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kita sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan (observasi) atau wawancara.

¹⁴ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

a. Observasi

Observasi atau yang dimaksud dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁵

Metode ini digunakan Untuk mengetahui strategi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara.

b. Interview

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan.¹⁶¹⁷

Metode ini digunakan mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa, untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Di dalam pelaksanaannya metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku-buku yang relevan.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam supaya mudah dibaca.¹⁸ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu pemberian predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.¹⁹ Kemudian untuk dapat ditarik suatu kesimpulan yang menjelaskan suatu masalah yang sudah didapati melalui analisa data maka penulis menggunakan metode induktif, yaitu metode analisa data dengan cara berfikir dari pengamatan-pengamatan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

¹⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

¹⁸ Masri Singarimbun. Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hlm. 125.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 353.

yang bersifat khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hasil dari analisa data adalah jawaban dari rumusan masalah yang diteliti yakni mengenai Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang lebih ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Karakter pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Maluku Tenggara

Karakter atau sikap adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut karakter atau akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk. Sebagian ulama memberi defnisi mengenai akhlak, yaitu akhlak adalah sifat manusia yang terdidik.²¹

Pendidikan karakter seharusnya dilakukan dan ditanamkan sejak kecil, ketika masih kecil belum ada pengaruh dari siapapun kecuali orang tua atau kerabat terdekat maka untuk memberikan pendidikan karakter yang baik akan lebih mudah tidak ada pengaruh dari luar dan akan teringat

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *"Akhlak Mulia"*, (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1), hlm. 13

selamanya. Karakter seseorang sangat erat kaitannya dengan pembiasaan, jika pembiasaan baik sudah ditanamkan sejak kecil maka tanpa dipaksa ia akan berbuat sesuatu yang positif dengan tanpa paksaan dan muncul dari dirinya karena sudah tertanam nilai-nilai akhlak mulia yang telah ia terima dari sejak kecil.

Perilaku seseorang siswa memang masih membutuhkan perhatian dan pembentukan khusus oleh pihak sekolah, terlebih lagi oleh orang tua yang tergolong usia anak-anak yang masih tahap pengenalan dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan. Karena dalam usia tersebut, masih mudah terpengaruh oleh teman pergaulan, kurang cermat dalam menyaring perbuatan mana yang layak diikuti dan perbuatan mana yang harusnya dihindari, jika hal ini tidak mendapat perhatian dari orang tua sebagai wali atau guru maka akan menyebabkan tindakan yang dilakukannya sekedar meniru teman dekat tanpa difikirkan terlebih dahulu sehingga akan mudah terjerumus dalam kebiasaan yang buruk.

Karakter atau sikap itu dilakukan tanpa ada paksaan dan tanpa melakukan pertimbangan karena karakter terjadi spontan tanpa dorongan kecuali timbul dari dalam dirinya, maka dari itu ketika kebiasaan yang dilakukan dengan mudah itu adalah perbuatan baik ia akan disebut akhlak terpuji sebaliknya jika kebiasaan yang dikerjakan adalah suatu yang buruk maka itulah yang disebut akhlak tercela yang harus dihindari oleh siapapun. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan menggunakan karakter atau akhlaknya untuk bertindak kepada orang tua, guru, teman dan orang yang

baru dikenal. Jika itu terjadi kepada seorang siswa maka ia akan menggunakan sikapnya ketika berkomunikasi kepada guru, teman dan karyawan madrasah dalam lingkungan madrasah yang menjadi tempat setiap hari menuntut ilmu.

Hasil observasi dan wawancara peneliti karakter siswa di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara baik sebelum pandemi maupun dalam keadaan pandemi sekarang ini banyak dari mereka yang senang sholat berjama'ah, khususnya pada sholat dhuhur dan sholat sunah seperti sholat dhuha. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap atau karakter yang baik kepada Allah SWT.

Karena dengan seringnya mereka sholat berjamaah maupun sholat yang sunah, mereka dapat sedikit demi sedikit mengenal penciptanya dan memahami bahwa yang dipatut disembah hanya Allah SWT. Semata, serta menghindari mereka dari perbuatan syirik.²²

Selain itu siswa juga senang bersholawat, dan hal tersebut menunjukkan kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW. Yang dengan hal tersebut diharapkan mereka dapat pula meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Siswa di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara kepada guru dan orang yang lebih tua dapat juga bersopan santun. Mereka juga dapat berbagi dan saling menolong terhadap temannya, walaupun semua siswa berbeda-beda perilaku dan mustahil bila semua siswa di satu sekolah semua bersikap baik

²² Observasi dan Hasil Wawancara dengan Izzul Afif, selaku Kepala Madrasah dan Muhamad Hamzah selaku guru akidah akhlak dan para siswa MTs Negeri 3 Maluku Tenggara, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2021 jam 10:00 WIB

tetap ada yang bersikap tidak baik seperti membawa HP, membolos kurang disiplin dan lainnya, tetapi karakter atau sikap siswa di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara masih bisa dikatakan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak dan kepala MTs Negeri 3 Maluku Tenggara.

B. Analisis Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Maluku Tenggara

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara ada dua strategi, diantaranya strategi di dalam pembelajaran dan strategi di luar pembelajaran adalah:

1. Mujahadah/ pelatihan

Ialah bentuk pelatihan siswa terhadap sifat atau karakter yang akan mereka amalkan, di dalam mujahadah ini, siswa dituntut untuk mengamalkan satu sifat atau karakter yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan tujuan siswa dapat menghayati secara langsung sifat atau karakter yang diinginkan dan agar mereka mendapatkan pengalaman secara langsung dampak baik atau buruknya suatu sifat. Mujahadah sendiri dilakukan setiap akhir pembelajaran dan berlangsung selama satu minggu atau hingga pertemuan selanjutnya. Dan akan dievaluasi di pertemuan selanjutnya untuk menemukan solusi.

2. Pemberian Insentif

Selain itu guru akidah akhlak harus sering kali menggunakan insentif untuk memberikan dorongan kepada siswa bahwa itu bermanfaat. Pendidik harus memahami insentif yang diberikan itu efektif atau tidak. Insentif yang diberikan guru antara lain berupa:

- a) Memberi pujian. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu segera diberikan pujian
- b) Hadiah dapat juga dikatakan sebagai dorongan tetapi tidak selalu demikian. Hadiah dapat membangkitkan apabila setiap orang untuk memperolehnya.
- c) Memberi nilai. nilai dalam hal ini sebagai simbol kegiatan belajar. nilai yang baik itu bagi siswa merupakan dorongan yang sangat kuat
- d) Memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi belajar siswa yang baik dan sebagai pendidikan akhlak siswa yang baik pula.

3. Pembiasaan

Di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara sudah menjadi tradisi yang dilakukan madrasah ini dalam membentuk atau pendidikan karakter siswa baik sebelum pandemi maupun dalam pandemi sekarang ini walupun lewat tugas dari HP yaitu dengan melakukan seperti tadarus al-Qur'an, shalat dhuha, kajian hadits, kultum ba'da dhuhur, mukhadarah dan lain-lain. Hal ini sangat efektif digunakan karena dapat

menanamkan kebiasaan baik terhadap siswa karena jika setiap hari siswa dilakukan kebiasaan tersebut di madrasah maka akan berdampak baik di rumah maupun di masyarakat, sehingga tidak langsung karakter siswa tertanam sedikit demi sedikit.

Strategi diluar pembelajaran:

1. Keteladanan guru

Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa saja namun harus bisa menjadi contoh kongkrit yang dapat dilihat dan diikuti oleh siswa. hal ini seperti yang telah dicontohkan oleh nabi kita Muhammad SAW, yang mempunyai sebutan Qur'an berjalan karena beliau selain menyampaikan apa yang didapat dari Allah SWT melalui ucapan beliau juga melalui sifat dan perilaku beliau. Berdasarkan hal tersebut MTs Negeri 3 Maluku Tenggara mencontoh apa yang dilakukan Rasulullah.

2. Pembiasaan

Di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara sudah menjadi tradisi yang dilakukan madrasah ini dalam membentuk atau pendidikan karakter siswa yaitu dengan melakukan seperti tadarus al-Qur'an, shalat dhuha, kajian hadits, kultum ba'da dhuhur, mukhadarah dan lain-lain. Hal ini sangat efektif digunakan karena dapat menanamkan kebiasaan baik terhadap siswa karena jika setiap hari siswa dilakukan kebiasaan tersebut di madrasah maka akan berdampak

baik di rumah maupun di masyarakat, sehingga tidak langsung akhlak siswa tertanam sedikit demi sedikit.²³

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Strategi Guru

Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VIII

MTs Negeri 3 Maluku Tenggara

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah apa saja yang dapat melancarkan suatu strategi atau program untuk mencapai tujuan. Usaha MTs Negeri 3 Maluku Tenggara dalam pendidikan karakter kepada siswa yang dilakukan pihak madrasah tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dalam menanamkan atau pendidikan karakter siswa antara lain keluarga, lingkungan dan masyarakat.

a. Faktor keluarga

Faktor Keluarga adalah benteng utama bagi anak-anaknya terutama orang tua, karena dapat memantau anak-anaknya lebih detail baik kesehariannya maupun sifat asli yang dimiliki oleh anak-anaknya tersebut. Sehingga orang tua mampu mengarahkan anaknya untuk menjadi lebih baik.

b. Kultur lingkungan masyarakat

²³ Observasi dan Hasil Wawancara dengan Izzul Afif, selaku Kepala Madrasah dan Muhamad Hamzah selaku guru akidah akhlak dan para siswa MTs Negeri 3 Maluku Tenggara, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2021 jam 10:00 WIB

Kultur lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh bagi perilaku anak tersebut, apabila anak berada di lingkungan yang baik dan benar maka secara tidak langsung anak akan mempunyai kepribadian yang baik pula, sedangkan jika anak berada di lingkungan yang kurang baik, maka anak secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada kepribadian yang kurang baik juga.

c. Lingkungan Sekolah/ Madrasah

Selain ketiga faktor di atas juga dari lingkungan madrasah pun sangat mendukung dikarenakan madrasah tersebut sudah berbasis Islami maka program-program utama yang ada di madrasah mengarah pada sisi religius. Jika keluarga, lingkungan, dan masyarakat anak atau siswa sudah terbiasa dengan suasana yang tertata rapi di tambah dengan program madrasah yang mengarah ke arah religius maka anak akan secara sadar akan tertanam karakter atau perilaku yang baik.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu tujuan yang akan di capai dalam pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 3 Maluku Tenggara terdapat faktor penghambat yang muncul baik di internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu dapat dikategorikan ke dalam faktor internal maupun eksternal, dan pengaruh

normative melawan pengaruh non normative. Faktor internal adalah faktor pembawaan sejak lahir yang di sebut *heredity*, yaitu segala yang dibawa sejak lahir yang di terima anak dari orang tuanya.

Sementara itu yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh terhadap diri individu yang berasal dari lingkungan.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang muncul dari dalam sebagaimana yang pernah di sampaikan oleh Bapak Muhamad Hamzah dan Bapak Izzul Afif, bahwasanya faktor internal tersebut ialah kebiasaan atau watak yang tertanam pada anak karena didikan orang tua, jika dari kecil orang tua mendidiknya sesuai dengan syariat maka anak tidak akan melenceng dari syariatnya dan jika orang tua sejak kecil mendidik anaknya dengan didikan yang kurang baik maka anak tumbuh dengan akhlak atau kepribadian yang tidak baik pula. Dampak pendidikan tersebut sewaktu kecil akan berpengaruh di masa selanjutnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar yang dapat mempengaruhi karakter anak atau kepribadian anak. Berdasarkan wawancara di atas, faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan karakter siswa antara lain media elektronik, media sosial, lingkungan, keluarga serta masyarakat. Di era globalisasi ini informasi sangatlah mudah didapat namun hal ini

dapat menjadi boomerang bagi kita karena di usia anak tingkat control penguasaan diri sangatlah minimum apalagi selaku orang tua tidak ada pengawasan atau kurangnya pengawasan terhadap anaknya, maka kemudahan informasi di zaman globalisasi bisa disalah artikan.²⁴

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*: karakter siswa MTs Negeri 3 Maluku Tenggara dikategorikan cukup baik. Karakter atau sikap tersebut seperti senang sholat berjama'ah, sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, sopan santun kepada guru dan kakak kelas dan suka tolong menolong, jujur, dan senang berbagi kepada teman serta berbelas kasihan dengan sesama baik disaat pembelajaran daring maupun sebelum pembelajaran dari rumah. *Kedua*: strategi guru akidah akhlak dalam pendidikan karakter siswa meliputi: Mujahadah/pelatihan, Pembiasaan dan pemberian asensif, keteladanan guru dan pendidikan karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*: faktor pendukung pendidikan karakter meliputi: faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan madrasah, sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter meliputi faktor internal: pembawaan anak sejak kecil yang dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua dan faktor eksternal: pengaruh era globalisasi berupa media elektronik serta media sosial yang bisa berdampak negatif terhadap siswa dalam mempengaruhi pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

²⁴ Observasi dan Hasil Wawancara dengan Izzul Afif, selaku Kepala Madrasah dan Muhamad Hamzah selaku guru akidah akhlak dan para siswa MTs Darul Falah Rembul, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2021 jam 10:00 WIB

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12
- Darajat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam
- Kuswanto, Edi . 2014. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol 6 No 2 Desember 2014*
- Majid, Abdul Majid dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Tarbiyah al-khuluqiyah, Akhlak Mulia*, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Gema Insani: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta: PT. Bukti Aksara, (2005) Cet. 7
- Prahara, Erwin Yudi. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet-8*. Jakarta: Klam Mulia
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Suwarjo, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jogjakarta: ARRUIZZ
- Sirait, Ibrahim. 2017. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Karakter. *Jurnal edu Riligia Vol. 1 No. 4*

Oktober - Desember 2017, diakses hari minggu tanggal 14
Oktober 2018 jam 10.37 Wib

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offcet

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 2001. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya. 2010. Bandung: Citra Umbara

Yusra, Nelly. 2016. Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam Vol 2 No 1 Juni 2016*